

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang bersifat sadar dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para pelajar/siswa di dalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut adalah memfasilitasi siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang di atur guru melalui proses pengajaran (Sadirman, 2012: 12).

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003. Menurut UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenis dari pendidikan menengah salah satunya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Oleh karena itu, fungsi belajar pada peserta didik sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 2014: 61). Pembelajaran atau instruksional adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar (Supriadie dan Dermawan, 2012: 9).

Kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar dan tujuan pembelajaran tidak tercapai (Djamarah dan Zain, 2010: 38).

Sardiman (2012: 125) mengatakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensi dibidang pembangunan. Guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan secara aktif dan mendapatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Menurut Kunandar (2014: 48) guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya, yaitu pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar.

Persepsi merupakan hal yang penting karena pandangan seseorang berperilaku terhadap suatu objek atau individu lain tidaklah sama. Persepsi siswa adalah tanggapan/pandangan siswa terhadap cara guru mengajar pada proses pembelajaran. Ini merupakan hasil dari penginderaan, selanjutnya diinterpretasikan dan dipahami siswa sebagai suatu pengalaman belajar, karena persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru dalam proses pembelajaran IPA mempengaruhi tindakan dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran IPA (Nurza, 2014: 6). Untuk mendapatkan persepsi siswa yang baik terhadap guru maka sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru. Dimana persepsi itu sendiri adalah proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi tentang sifatnya, kualitasnya, keadaan lain yang ada di dalam diri yang dipersepsi. Bila orang yang dipersepsi itu atas dasar pengalaman adalah individu yang menyenangkan bagi orang yang mempersepsi maka akan menimbulkan hasil yang baik atau positif bagi orang yang melakukan persepsi tersebut. Jika persepsi siswa terhadap guru adalah baik

tentu akan menimbulkan suatu penerimaan yang positif terhadap guru dan juga terhadap materi pelajaran yang diajarkan, demikian juga sebaliknya (Anggraiani dan Harahap, 2016).

Belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Minat terhadap kajian proses belajar dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dalam hasil yang maksimal. Pengajaran merupakan proses membuat belajar terjadi di dalam diri anak. Pengajaran bukanlah menginformasikan materi agar dikuasai oleh peserta didik, tetapi memberikan kondisi agar peserta didik mengusahakan terjadi belajar dalam dirinya (Purwanto, 2014:38).

Menurut Mulyasa (2013:72) proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan pengembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Pelaksanaan pembelajaran akan lebih bermutu jika guru mampu meningkatkan keaktifan, kretifitas, serta hasil belajar siswa yang meningkat. Untuk itu seorang guru perlu secara berkesinambungan meningkatkan kemampuan dirinya guna mencapai kinerja yang profesional. Guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan aktif dalam menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang dalam arti yang khusus dapat dikatakan bahwa diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, dalam hal ini guru disamping sebagai pengajar dan mentransfer pengalaman pengetahuan juga harus sebagai pendidik yang mampu memberikan hasil belajar yang efektif (Sardiman, 2012: 33).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, permasalahannya dalam penelitian ini yaitu: a) masih ada siswa yang kurang aktif pada saat proses

pembelajaran berlangsung, b) beberapa siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik yang diberikan oleh guru, c) pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebagian kecil siswa masih ada yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Dari hasil uraian diatas tentang permasalahan siswa yang harus diperbaiki oleh guru, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas XI di SMAN Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Masih ada siswa yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung;
- b) Beberapa siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik yang diberikan oleh guru;
- c) Pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebagian kecil siswa masih ada yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran biologi kelas XI di SMAN Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”?.

1.4 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah hanya membahas persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran biologi kelas XI di 4 SMAN Pekanbaru yaitu: SMAN 9 Pekanbaru, SMAN 10 Pekanbaru, SMAN 11 Pekanbaru dan SMAN 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan Permendiknas No 16 Tahun 2007.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran biologi kelas XI di SMAN Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- 1) Siswa; dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang baik pada mata pelajaran biologi.
- 2) Guru; menjadi salah satu masukan dalam mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran biologi.
- 3) Sekolah; sebagai bahan masukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Peneliti; sebagai referensi dan bahan kajian penelitian dalam dunia pendidikan untuk memberikan gambaran bahwa pentingnya pelaksanaan pembelajaran di dalam proses belajar mengajar.

1.6 Definisi Istilah Judul

Definisi istilah judul pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium (Slameto, 2013: 102).
- 2) Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan ini dituangkan dalam bentuk perencanaan mengajar. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan proyeksi atau perkiraan mengenai apa yang dilakukan (Sudjana, 2010: 136).